

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agendanya, pemerintah telah berusaha keras untuk melakukan pembangunan ekonomi secara terus-menerus. Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba memberikan partisipasinya untuk melakukan pembangunan ekonomi pada daerahnya masing-masing. Dalam pengertiannya, pembangunan ekonomi merupakan serangkaian proses berkembangnya suatu perekonomian di suatu daerah dengan meningkatnya berbagai faktor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi itu sendiri.¹ Di samping itu, pertumbuhan ekonomi berjalan beriringan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan adanya peningkatan dalam kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang disertai dengan bertambahnya produksi barang dan jasa sehingga kesejahteraan akan meningkat.² Hal umum yang sering dilihat dari kedua pengertian tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi cenderung bersifat efisien dan akurat dengan menggunakan teknik yang menggambarkan output dan pendapatan dari hasil produksi. Pembangunan ekonomi memiliki kecenderungan yang bersifat abstrak yang mana perubahan-perubahan pada lembaga ekonomi, sosial-budaya, dan pengetahuan menjadi tumpuan dalam

¹ Sadano Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan)*, II. (Jakarta: Kencana, 2006), 3

² Rusmusi Imp and Dita Handayani Resmi, "Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 03 (2018): 2

meningkatkan produksi yang dihasilkan. Tingkat pendapatan dalam pembangunan ekonomi akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan belum tentu disertai dengan pendapatan perkapita yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya pembangunan ekonomi yang terjadi bersamaan dengan adanya perubahan dari berbagai sektor lembaga yang berada pada bidang ekonomi maupun sosial.³

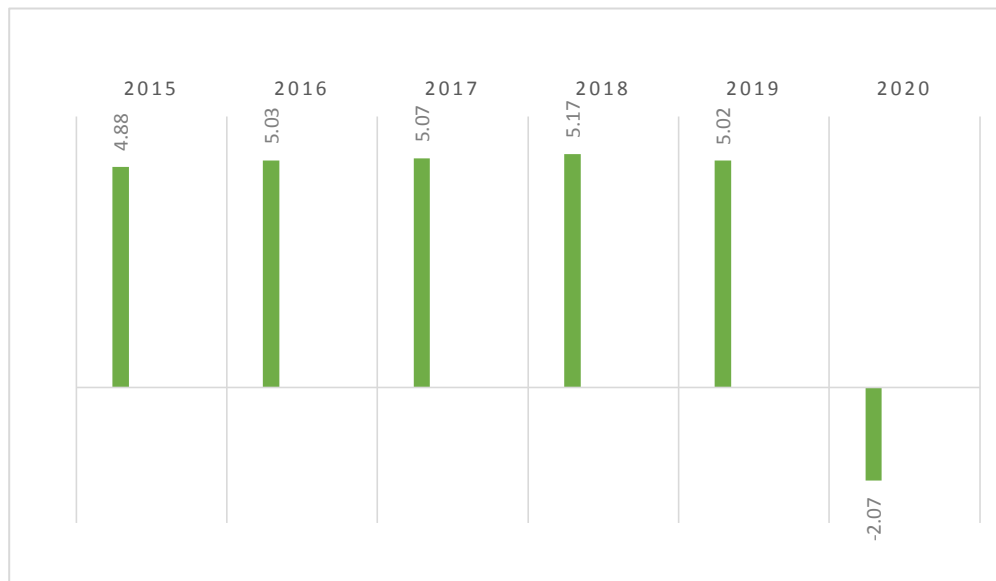
Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan naiknya pendapatan output barang dan jasa dalam jangka panjang yang diikuti adanya perbaikan pada lembaga/instansi yang mendukungnya. Pembangunan ekonomi menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi yaitu proses yang cukup panjang. Dalam prosesnya, pembangunan ekonomi pada hakikatnya memiliki pengaruh dari dua faktor utama, antara lain faktor ekonomi dan faktor selain bidang ekonomi. Dalam faktor ekonomi terdapat faktor dari adanya tenaga manusia, keahlian manusia, dan modal. Proses pembangunan membutuhkan faktor tenaga manusia sebagai hal yang paling utama dalam meningkatkan suatu kemajuan karena manusia diciptakan oleh Tuhan dalam kondisi yang paling baik, mulia dan cerdas, sudah sepatutnya manusia memelihara dan mengelola pemberian Tuhan dalam bumi ini dengan kemampuan dan keahliannya. Dalam faktor selain dari bidang ekonomi, terdapat lembaga di bidang politik dan bidang sosial, dan sistem lembaga yang

³ Ni Luh and Putu Yuni, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," *Piramida* 11, no. 1 (2015): 20

sedang berlaku lainnya. Perbaikan kondisi kelembagaan dalam berbagai bidang non-ekonomi sangat penting dilakukan demi meningkatkan efektivitas dari sistem kelembagaan tersebut. Perbaikan dan pembangunan fasilitas lembaga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Apabila kedua faktor telah terpenuhi, proses pembangunan akan berjalan dengan baik sehingga menyebabkan kenaikan output barang dan jasa yang mana hal ini mengakibatkan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Pendapatan perkapita yang cenderung menunjukkan kenaikan secara jangka panjang dapat dikatakan bahwa perekonomian dalam kondisi terus berkembang. Tetapi kondisi belum tentu akan terus stabil apabila terjadi adanya penurunan ekonomi secara global, adanya ekspor yang semakin menurun, dan adanya kerusuhan dalam bidang politik, maka hal ini dapat mengakibatkan kegiatan perekonomian mengalami fluktuasi. Namun, jika kondisi tersebut terjadi hanya dalam waktu singkat saja dan kegiatan ekonomi tetap berjalan cukup baik, maka dapat dikatakan masyarakat daerah tersebut sedang mengalami pembangunan ekonomi yang stabil.

Grafik 1.1
Laju Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021⁴

Berdasarkan gambar pada grafik 1.1, laju pembangunan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, laju pembangunan ekonomi masih berada pada tingkat 4,88%. Tahun 2016, laju pembangunan ekonomi mengalami peningkatan yang cukup jauh dengan tingkat pembangunan ekonomi 5,03%. Laju pembangunan pada tingkat ini sesuai dengan yang diharapkan pemerintah yang mana setelah mulai dilakukannya pembangunan maka laju pertumbuhan akan mencapai tingkat 5,00%. Tahun 2017, laju pembangunan ekonomi juga meningkat dengan tingkat pembangunan ekonomi 5,07%. Tahun 2018, laju pembangunan ekonomi kembali mengalami peningkatan dengan tingkat pembangunan ekonomi 5,17%. Tidak seperti tahun sebelumnya, tahun 2019 laju pembangunan ekonomi mengalami

⁴ Badan Pusat Statistik, "Publikasi Provinsi Pulau Jawa Dalam Angka 2015-2020," last modified 2021, accessed October 16, 2021, <https://bps.go.id>.

penurunan dengan tingkat pembangunan ekonomi 5,02%. Tahun 2020, laju pembangunan ekonomi kembali mengalami penurunan. Kali ini penurunan terjadi sangat drastis dan signifikan dengan tingkat pembangunan ekonomi - 2,07%. Laju pembangunan ekonomi tahun 2020 memang terlihat sangat memprihatinkan dari pada tahun sebelumnya. Ini terjadi karena adanya wabah pandemi yang secara mendadak menyebar di seluruh belahan dunia. Hal ini mengakibatkan stabilitas perekonomian terganggu. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga seluruh dunia terkena dampaknya. Namun bukan berarti adanya wabah membuat suatu negara tidak bisa bangkit kembali. Dari data di atas, negara bisa kembali meningkatkan stabilitas perekonomian.

Dalam pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi, hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam perubahan PDRB. PDRB merupakan suatu penambahan nilai pada keseluruhan unit usaha dalam suatu wilayah. Meningkatnya PDRB yang semakin meningkat, menandakan bahwa semakin baiknya pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perekonomian daerah. Angka pertumbuhan PDRB yang diambil berdasarkan harga konstan dapat dilihat sebagai pertumbuhan ekonomi atau laju pembangunan ekonomi pada suatu wilayah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh P. Romhadhoni, D. Faizah dan N. Afifah menunjukkan bahwa PDRB yang diambil berdasarkan harga konstan menyatakan penambahan nilai barang dan jasa dengan perhitungan tahun tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil ini dapat dinyatakan, apabila PDRB yang diambil dari harga konstan mengalami peningkatan maka peningkatan juga

akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi sehingga dalam penelitian tersebut, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh PDRB yang diambil dari harga konstan.⁵

Tabel 1.1
PDRB (Miliar) dan Pertumbuhan Ekonomi (%)
Pulau Jawa Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2015-2020

Tahun	PDRB dengan Harga Konstan (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	5.255.075	5,24
2016	5.547.458	5,53
2017	5.863.719	5,63
2018	6.200.911	5,77
2019	6.542.615	5,61
2020	6.383.045	-2,53

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021⁶

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, PDRB Pulau Jawa menurut harga konstan yang mengalami peningkatan, namun tahun 2020 mengalami penurunan. Tahun 2015, PDRB pulau jawa sebesar Rp. 5.255.075 miliar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,24%. Tahun 2016, PDRB pulau jawa meningkat sebesar Rp. 5.547.458 miliar dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,53%. Tahun 2017, PDRB pulau jawa meningkat sebesar Rp. 5.863.719 miliar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat sebesar 5,63%. Tahun 2018, PDRB pulau jawa meningkat sebesar Rp. 6.200.911 miliar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang kembali mengalami kenaikan sebesar 5,77%. Tahun 2019, PDRB pulau

⁵ Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, and Nada Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Matematika Integratif* 14, no. 2 (2019): 120

⁶ Badan Pusat Statistik, "Publikasi Provinsi Pulau Jawa Dalam Angka 2015-2020"

jawa meningkat sebesar Rp. 6.542.615 miliar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan sebesar 5,61%. Kemudian tahun 2020, PDRB pulau jawa mengalami penurunan sebesar Rp. 6.383.045 miliar dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis dengan angka sebesar -2,39%. Hal ini terjadi tak lain karena adanya pandemi. Data ini memperlihatkan bahwa PDRB pulau jawa menurut harga konstan dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu meningkat secara bersamaan setiap tahunnya. Dan pada tahun 2020, perekonomian juga terganggu karena adanya wabah pandemi. Data ini mengindikasikan ketidaksesuaiannya pada teori yang mengatakan pertumbuhan ekonomi dan PDRB selalu meningkat setiap tahunnya.

Tahun 2021, disebut-sebut sebagai tahun yang dapat mengembalikan kondisi perekonomian indonesia. Infrastruktur indonesia yang sempat berhenti dalam kondisi yang krisis pada tahun 2020 akibat wabah pandemi, akan mengalami pemulihan. Karena ketika wabah pandemi terjadi, dana infrastruktur lebih difokuskan untuk menangani krisis pandemi yang mana disalurkan pada bidang kesehatan dan sosial. Saat ini, pemerintah telah menyiapkan dana infrastruktur sekitar Rp. 400 triliun lebih untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur Indonesia. Hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur dianggap sebagai salah satu kunci yang bisa dilakukan untuk memulihkan krisis perekonomian setelah adanya wabah pandemi. Pemerintah telah menentukan setidaknya beberapa sektor menjadi fokus utama dalam pembangunan infrastruktur 2021 seperti pembangunan

jalan, ketenagalistrikan, teknologi informasi, air bersih dan sanitasi. Fokus utama pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan permintaan domestik. Sehingga hal ini dapat menstimulasi dan meningkatkan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi akan terus mengalami kenaikan apabila roda penggeraknya mengalami perbaikan juga. Infrastruktur merupakan roda penggerak perekonomian. Hal ini dikarenakan infrastruktur mempengaruhi sektor-sektor lainnya yang memiliki keterkaitan antara bidang satu dengan bidang yang lainnya. Menurut KBBI, infrastruktur merupakan macam-macam fasilitas yang dimiliki dan harus dibangun sebuah negara dalam membantu keberlangsungan berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan berbagai macam bidang, seperti bidang ekonomi, bidang sosial, bidang TIK, bidang pengelolaan keuangan, maupun bidang energi. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan secara nasional maupun secara regional yang mana harus dilakukan dan sangat penting bagi kemajuan suatu daerah. Peran dari adanya pembangunan infrastruktur sendiri juga untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi agar tetap berjalan.⁷

Pembangunan infrastruktur merupakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan sarana dan prasarana yang berperan meningkatkan dan mempercepat distribusi barang dan jasa seperti transportasi, komunikasi, penyediaan energi sehingga pendapatan dari output barang dan

⁷ I Sumadiasa, Ni Tisnawati, and I Wirathi, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no. 7 (2016): 927

jasa juga semakin meningkat. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan infrastruktur dapat dilihat dari output ekonomi yang mengalami peningkatan. Apabila suatu wilayah yang memiliki infrastruktur mengalami perkembangan, maka hal ini dapat menarik pertumbuhan sektor lainnya dalam wilayah tersebut yang kemudian pendapatan yang di dapat masyarakat akan mengalami peningkatan. Pendapatan yang meningkat disebabkan oleh mobilitas faktor produksi yang semakin mudah dan lancar antar daerah.⁸ Dengan begitu pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan baik.

Jalan merupakan infrastruktur penghubung antara daerah satu dengan daerah lainnya. Apabila akses tersebut mengalami kendala karena adanya kerusakan, maka hubungan distribusi antar daerah pun akan bermasalah dan menyebabkan proses distribusi terhambat. Selain itu, semakin banyak jalur transportasi maka distribusi juga akan semakin cepat. Pembangunan infrastruktur jalan sangat penting dilakukan untuk memperlancar kegiatan ekonomi di suatu daerah. Peneliti Sumadiasa menunjukkan penelitian dimana pertumbuhan ekonomi provinsi di Bali dipengaruhi secara positif oleh pembangunan infrastruktur jalan dan listrik.⁹

Tabel 1.2
Panjang Jalan Provinsi (Km) Pulau Jawa Tahun 2015-2020

Tahun	Panjang Jalan (Km)
2015	14.841

⁸ Intan Suswita, Darwin Damanik, and Pauer Darasa Panjaitan, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun," *Jurnal Ekuilnomi* 2, no. 1 (2020): 5

⁹ Sumadiasa, Tisnawati, and Wirathi, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014," 941

2016	13.686
2017	9.192
2018	9.314
2019	14.260
2020	14.259

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021¹⁰

Berdasarkan gambar tabel 1.2, panjang jalan provinsi yang berada di pulau jawa mengalami fluktuasi dari mulai tahun 2015-2020. Tahun 2015, panjang jalan provinsi sepanjang 14.841 km. Tahun 2016, panjang jalan provinsi mengalami penurunan dengan panjang 2.361,23 km. Tahun 2017, panjang jalan provinsi kembali mengalami penurunan dengan panjang 9.192 km. Tahun 2018, panjang jalan provinsi mengalami sedikit peningkatan dengan panjang 9.314 km. Tahun 2019, panjang jalan provinsi mengalami peningkatan dengan panjang 14.260 km. Dan tahun 2020, panjang jalan provinsi mengalami sedikit penurunan dengan panjang 14.259 km. Adanya perbaikan dan penambahan jalan dapat mempercepat mobilitas proses distribusi barang dan jasa ke berbagai wilayah. Semakin baik kondisi jalan, maka semakin cepat distribusi barang dan jasa sehingga juga dapat mempercepat meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan daerah yang mengalami peningkatan dengan cepat, dapat menyebabkan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi.

Listrik merupakan energi yang paling dasar dan penting dalam perannya pada proses terjadinya pembangunan. Apalagi di zaman yang serba

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Publikasi Provinsi Pulau Jawa Dalam Angka 2015-2020"

modern dengan teknologi yang begitu canggihnya, listrik sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan yang ada di pemukiman kecil atau daerah pelosok sampai ke pemukiman besar atau wilayah perkotaan.¹¹ Hampir seluruh komponen daerah yang dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lainnya menggunakan energi listrik. Jika terjadi kekurangan kapasitas listrik maka kegiatan ekonomi akan terganggu, proses pembangunan akan terhambat dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3
Jumlah Produksi Listrik (KWh) Pulau Jawa Tahun 2015-2020

Tahun	Produksi Listrik (KWh)
2015	417.328.597.819
2016	162.613.685.419
2017	190.757.183.363
2018	194.246.881.425
2019	203.979.738.991
2020	212.548.479.418

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021¹²

Berdasarkan tabel 1.3, produksi listrik pulau jawa terus mengalami fluktuasi. Tahun 2015, jumlah produksi listrik sebesar 417.328.597.819 KWh. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 162.613.685.419 KWh. Tahun 2017, jumlah produksi listrik meningkat sebesar 190.757.183.363 KWh. Tahun 2018, produksi listrik juga meningkat sebesar 194.246.881.425 KWh. Tahun 2019, produksi listrik terus meningkat sebesar 203.979.738.991 KWh. Tahun 2020, juga masih tetap meningkat sebesar 212.548.479.418 KWh.

¹¹ Sumadisa, Tisnawati, and Wirathi, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014," 928

¹² Badan Pusat Statistik, "Publikasi Provinsi Pulau Jawa Dalam Angka 2015-2020"

Peningkatan ini cukup wajar melihat zaman yang terus berganti ke arah peradaban yang memiliki kecanggihan teknologi pasti membutuhkan energi listrik yang lebih banyak juga. Meningkatnya produksi listrik juga dapat mempercepat mobilitas informasi dan komunikasi perekonomian yang menyebabkan meningkatnya pula pertumbuhan ekonomi daerah.

Air merupakan bagian penting dalam kehidupan berbagai makhluk hidup yang ada di dunia ini sebagai sumber energi hidupnya. Karena selalu dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam hal kegiatan ekonomi masyarakat, maka dari itu ketersediaan air sangat diperlukan bagi setiap daerah dalam membangun perekonomian. Walaupun Indonesia adalah negara tropis, bukan berarti pasokan air di setiap wilayah Indonesia selalu tercukupi. Adanya kondisi geografi dan cuaca yang berbeda-beda cukup mempengaruhi ketersediaan air bersih di setiap wilayah. Peneliti Rusmisi melakukan penelitian dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi secara positif oleh pembangunan infrastruktur air selama tahun 2011-2015.¹³

Tabel 1.4
Jumlah Air yang Disalurkan (m3) Pulau Jawa untuk Provinsi
Tahun 2015-2020

Tahun	Air yang Disalurkan (m3)
2015	1.819.953.919
2016	1.845.849.898
2017	1.702.604.657

¹³ Imp and Resmi, "Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015," 9–10

2018	1.945.442.240
2019	2.131.777.621
2020	2.131.777.621

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021¹⁴

Berdasarkan gambar tabel 1.4, jumlah air yang disalurkan di pulau jawa tahun 2015 sebesar 1.819.953.919 m³. Tahun 2016, jumlah air yang disalurkan mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 1.845.849.898 m³. Kemudian tahun 2017, jumlah air yang disalurkan menurun menjadi sebesar 1.702.604.657 m³. Tahun 2018, jumlah air yang disalurkan kembali mengalami peningkatan sebesar 1.945.442.240 m³. Tahun 2019, jumlah air yang disalurkan juga mengalami peningkatan sebesar 2.131.777.621 m³. Namun, pada tahun 2020 jumlah air yang disalurkan mengalami stagnasi dengan jumlah yang tetap sebesar 2.131.777.621 m³. Meningkatnya jumlah air yang disalurkan menandakan adanya peningkatan kegiatan ekonomi dalam sektor mikro maupun makro. Meningkatnya keperluan dasar akan meningkatkan produktivitas output barang dan jasa. Meningkatnya produktivitas akan menyebabkan meningkatnya pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Tetapi jika mengalami stagnasi, kemungkinan kegiatan sektor mikro maupun makro tidak mengalami peningkatan dalam produksinya.

Dalam realisasinya, infrastruktur membutuhkan investasi atau modal. Bukan hanya modal manusia dan sumber daya alam saja. Namun juga diperlukan dana dalam proses pembangunannya. Pengeluaran pemerintah

¹⁴ Badan Pusat Statistik, "Publikasi Provinsi Pulau Jawa Dalam Angka 2015-2020"

merupakan dana pemerintah yang dikeluarkan untuk mendukung pembangunan daerah. Dalam realisasi belanja APBD, pengeluaran yang digunakan untuk pembiayaan infrastruktur daerah adalah belanja modal. Dalam realisasi belanja APBD, belanja modal adalah bagian yang dikeluarkan pemerintah pusat untuk kebutuhan memberikan investasi kepada suatu daerah dalam melakukan pembangunan secara bertahap maupun secara keseluruhan untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan daerah. Dengan dana tersebut, fasilitas sarana dan prasarana akan memberikan kontribusinya dalam membantu perkembangan kegiatan ekonomi dengan perwujudan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat.¹⁵ Dan ini juga digunakan sebagai modal yang dibentuk untuk menambah masa manfaat, pemeliharaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam penambahan aset tetap dalam satu periode lebih.¹⁶

Peneliti Risky, dkk melakukan penelitian dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh belanja modal secara parsial selama tahun 2010-2013.¹⁷ Penelitian lain memiliki hasil yang sama yaitu peneliti Anita dan Sholeh yang melakukan penelitian dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi 8 dari 10 kota dan

¹⁵ Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, and Imam Mukhlis, "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan* 8, no. 1 (2016): 9

¹⁶ Puput Waryanto, "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2017): 36

¹⁷ Rizky, Agustin, and Mukhlis, "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia," 14

kabupaten di Provinsi Bengkulu dipengaruhi secara positif oleh pengeluaran pemerintah.¹⁸

Tabel 1.5
Jumlah Pengeluaran Belanja Modal (Ribuan Rupiah) Pulau Jawa
Tahun 2015-2020

Tahun	Belanja Modal
2015	21.884.030.545
2016	23.207.823.619
2017	19.731.018.684
2018	25.171.263.644
2019	21.623.477.072
2020	29.611.155.783

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021¹⁹

Berdasarkan gambar tabel 1.5, fluktuasi belanja modal terjadi di pulau jawa. Jumlah belanja modal pulau jawa tahun 2015, sebesar Rp. 21.884.030.545 ribu. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp. 23.207.823.619 ribu. Tahun 2017, jumlah belanja modal mengalami penurunan sebesar Rp. 19.731.018.684 ribu. Namun di tahun 2018, jumlah belanja modal kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 25.171.263.644 ribu. Tahun 2019, jumlah belanja modal kembali mengalami penurunan sebesar 21.623.477.072 ribu. Tahun 2020, jumlah belanja modal kembali mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar Rp. 29.611.155.783 ribu. Meningkatnya jumlah belanja modal akan mempengaruhi proses pembangunan infrastruktur

¹⁸ Merri Anitasari and Ahmad Soleh, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2015): 124–126

¹⁹ Badan Pusat Statistik, "Publikasi Provinsi Pulau Jawa Dalam Angka 2015-2020"

sehingga dapat menyebabkan meningkatnya proses pembangunan ekonomi yang mana ini juga akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Berdasarkan telaah tersebut, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pembangunan infrastruktur pada pembangunan ekonomi provinsi di pulau jawa. Pembangunan infrastruktur di pulau jawa cukup banyak dilakukan dari pada di luar pulau jawa. Maka dari itu perlu melihat sejauh mana kontribusi infrastruktur terhadap pembangunan ekonominya dan lebih baik atau tidak setelah dilakukannya pembangunan infrastruktur tersebut. Sehingga penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2015-2020”** sebagai judul penelitian.

B. Identifikasi Masalah

1. Produk Domestik Bruto Regional merupakan indikator yang memiliki peran penting untuk pembangunan infrastruktur. Produk Domestik Regional Bruto merupakan pendapatan yang kemudian dikelola dan dibagi sebagai pendanaan daerah yang mana salah satunya sebagai dana yang dikeluarkan pemerintah untuk pembangunan infrastruktur. Semakin besar atau meningkatnya PDRB seharusnya semakin besar juga dana yang dikeluarkan pemerintah dalam belanja modal untuk pembangunan infrastruktur. Sehingga pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ekonomi.

2. Belanja modal merupakan dana yang dikeluarkan pemerintah dari PDRB yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur daerah. Belanja modal provinsi di pulau jawa bergerak secara fluktuatif yang mana pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Belanja modal yang meningkat akan mempercepat proses pembangunan infrastruktur yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
3. Panjang jalan, ketersediaan listrik dan ketersediaan air bersih merupakan salah satu dari sekian banyak infrastruktur yang sangat diperlukan. Panjang jalan meningkat pada tahun 2019 setelah sebelumnya mengalami penurunan. Listrik terus mengalami peningkatan karena semakin majunya keperluan yang berkaitan dengan teknologi. Dan ketersediaan air mengalami stagnasi setelah mengalami peningkatan. Seharusnya belanja modal bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dari tahun ke tahun. Begitu pun sebaliknya. Seharusnya peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020?
3. Apakah luas wilayah berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020?

4. Apakah infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020?
5. Apakah infrastruktur air berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020?
6. Apakah infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh luas wilayah terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh infrastruktur jalan terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh infrastruktur air terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh infrastruktur listrik terhadap pembangunan ekonomi tahun 2015-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang di dapat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi di pulau jawa dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan akan ilmu ekonomi pembangunan yang mana dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi daerah di masa yang akan datang. Sehingga hasil penelitian ini dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Adanya penelitian yang dilakukan, berharap dapat bermanfaat sebagai tambahan penunjang referensi ilmu khususnya dalam ilmu ekonomi yang berkaitan tentang peran infrastruktur dalam pembangunan ekonomi dengan sudut pandang dari segi ekonomi islam.

b. Bagi akademik

Adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang dan menambah literasi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mana dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian.

c. Bagi pemerintah

Adanya penelitian yang dilakukan, berharap dapat memberikan saran dan masukan kepada pemerintah agar sarana dan prasarana daerah dapat terus dikembangkan dan diperbaiki supaya masyarakat dapat terbantu dengan adanya fasilitas infrastruktur yang telah disediakan

dengan perasaan nyaman dan senang. Juga dapat meningkatkan perbaikan agar kualitas dan kuantitas infrastruktur tetap dapat bermanfaat bagi masyarakat.

d. Bagi penulis

Adanya penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi suatu pengetahuan dalam menilai infrastruktur daerah dan pemenuhan tugas akhir akademik menjadi tujuan utama penelitian dilakukan yang mana sebagai salah satu syarat kelulusan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan cakupan banyaknya subyek atau variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian dilakukan dengan melihat variabel yang mendukung adanya pembangunan infrastruktur yang memberikan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. Variabel yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur adalah pertumbuhan PDRB provinsi di pulau jawa (X1) dengan menggunakan data PDRB harga konstan provinsi se-pulau jawa, pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur (X2) dengan data jumlah belanja modal provinsi se-pulau jawa, luas wilayah administratif provinsi se-pulau jawa (X3), panjang jalan provinsi se-pulau jawa (X4), jumlah air bersih yang disalurkan ke provinsi se-pulau jawa (X5), infrastruktur listrik provinsi se-pulau jawa dengan data jumlah produksi listrik provinsi se-pulau jawa (X6). Pembangunan infrastruktur dalam penelitian ini merupakan variabel X

(independen) yang datanya diambil dari tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini, pembangunan ekonomi diposisikan sebagai variabel Y (dependen) dengan menggunakan data dari pertumbuhan ekonomi provinsi se-pulau jawa tahun 2015-2020.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang mana di dalamnya terdapat kesulitan atau batasan metodologi maupun prosedural tertentu di luar kendali peneliti. Keterbatasan penelitian ini yaitu penggunaan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui perantara yang mana diambil dari orang lain. Data sekunder yang digunakan adalah data yang berasal dari literatur dan pustaka yang ada, maupun dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang mana datanya diambil dari website BPS (Badan Pusat Statistik) serta website resmi lainnya. Keterbatasan peneliti dengan data sekunder ini dikarenakan data tersebut tidak langsung diambil dari lapangan. Apabila penelitian ini menggunakan data primer, maka pengambilannya pun tidak mudah dan akan menghabiskan banyak waktu.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah suatu daerah maupun negara demi kelancaran dan

mempercepat aktivitas yang kondusif dalam bidang ekonomi maupun kegiatan di luar bidang ekonomi.²⁰

1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan seluruh unit ekonomi yang mengalami peningkatan nilai tambah berupa barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu tertentu pada suatu daerah.²¹

2) Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan dana atau biaya yang dikeluarkan setiap tahun oleh pemerintah daerah maupun pusat yang sudah dikelola sedemikian rupa dan terbagi dalam APBN maupun APBD yang diserahkan sebagai modal untuk mewujudkan pembangunan daerah secara berkala.²²

3) Luas Wilayah

Luas wilayah merupakan tata ruang secara geografis yang di dalamnya terdapat sistem dan batas yang telah ditentukan dan ditetapkan dengan berdasarkan kewenangan secara fungsional dan secara administratif yang terukur dalam satuan luas kilometer

²⁰ Badan Pengembangan Bahasa and Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, V. (Jakarta, 2016).

²¹ Romhadhoni, Faizah, and Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta," 116.

²² Luciana L. Nahumuri, "Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 4, no. 1 (2019): 1.

persegi atau (km²) yang mana ini juga menjadi ukuran dalam penghitungan pengeluaran pemerintah.²³

4) Jalan

Jalan adalah salah satu macam transportasi yang digunakan beserta komponennya sebagai sarana distribusi barang dan jasa dari daerah satu ke daerah lainnya. Jalan memiliki peran yang sangat penting bagi perpindahan masyarakat yang semakin cepat dan menghemat waktu, baik dalam bidang ekonomi maupun bidang di luar ekonomi.²⁴

5) Ketersediaan Air

Air adalah salah satu elemen alam yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kehidupan suatu makhluk. Manusia secara individu maupun berkelompok membutuhkan air sebagai pertahanan hidup dan kegiatan sehari-hari. Salah satunya dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pengairan dalam bidang ekonomi.²⁵

6) Energi Listrik

²³ Nurharibnu Wibisono and Arini Wildaniati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, SiLPA Dan Luas Wilayah Terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 12, www.djpk.kemenkeu.go.id.

²⁴ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, "Buku Informasi Statistik Tahun 2017," *Pusat Data dan Teknologi Informasi* (2017): 44, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15003161%5Cnhttp://cid.oxfordjournals.org/lookup/doi/10.1093/cid/cir991%5Cnhttp://www.scielo.cl/pdf/udecada/v15n26/art06.pdf%5Cnhttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84861150233&partnerID=tZOtx3y1>.

²⁵ Imp and Resmi, "Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015," 5.

Listrik merupakan energi yang dibangkitkan melalui gesekan dari adanya pertemuan daya yang menghasilkan panas yang selanjutnya digunakan untuk menjalankan mesin dan berbagai peralatan industri lainnya. Terpenuhinya energi listrik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁶

b. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian proses berkembangnya suatu perekonomian di suatu daerah dengan meningkatnya berbagai faktor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi itu sendiri.²⁷

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi pulau jawa tahun 2015-2020. Variabel pembangunan infrastruktur yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur daerah, luas wilayah administratif, panjang jalan, air, dan listrik. Produk domestik bruto, pengeluaran pemerintah, dan luas wilayah menjadi penunjang dari keberhasilan pembangunan infrastruktur. Pembangunan ekonomi cenderung dilihat dari keberhasilan secara fisik. Namun, pembangunan ekonomi juga dapat diukur menggunakan pertumbuhan ekonomi.

²⁶ Oxa Axella and Erma Suryani, "Aplikasi Model Sistem Dinamik Untuk Menganalisis Permintaan Dan Ketersediaan Listrik Sektor Industri (Studi Kasus : Jawa Timur)," *Jurnal Teknik ITS* 1 (2012): 339.

²⁷ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan)*, 3.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan kegiatan perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB dan pengeluaran digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur. Luas wilayah digunakan untuk pengalokasian pembangunan infrastruktur. Jalan, air, dan listrik merupakan infrastruktur utama yang perlu dipenuhi dalam rangka pembangunan ekonomi daerah. Dari variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pulau jawa dalam beberapa tahun ke depan.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini menggunakan sistematika penulisan dengan 6 bab utama di dalamnya. Yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Yang dibahas dalam bab pendahuluan yaitu tentang diadakannya penelitian yang mana di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, perumusan identifikasi masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah maupun definisi operasional, dan sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Yang dibahas dalam bab landasan teori yaitu penjelasan yang terdapat dalam teori yang berkaitan dengan penelitian ini dengan peran untuk memperkuat rumusan masalah dan analisis yang akan diteliti dan penelitian yang sedang dibahas termasuk teori yang ada pada penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Dengan begitu, bab ini dapat digunakan sebagai hipotesis atau jawaban sementara dari adanya penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Yang dibahas dalam bab metode penelitian yaitu tata cara mengolah data penelitian dengan baik dan tepat. Di dalam bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam mengolah data. Isi dari rangkaian bab ini yaitu jenis maupun pendekatan yang digunakan, populasi, sampling dan sampel penelitian yang digunakan, sumber data yang didapat, variabel dan skala pengukuran, serta teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Yang dibahas dalam bab hasil penelitian yaitu hasil analisis yang sudah diolah dari bab III yang mana analisis dari penelitian tersebut menjelaskan tentang adanya variabel yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

Yang dibahas dalam bab hasil pembahasan yaitu hasil dari rumusan masalah dalam penelitian yang sudah melewati proses analisis, yang mana hasil analisis dari pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi pulau jawa tahun 2015-2020. Selain itu, bab ini juga menjelaskan perbandingan dan kaitannya dengan teori-teori terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Yang dibahas dalam bab penutup yaitu akhir kesimpulan setelah dilakukannya pembahasan pada bab sebelumnya dan pemberian saran terhadap hasil pembahasan yang sudah dilakukan.